

Pengembangan *Teacher Entrepreneur* dalam Rangka Menciptakan peluang kerja bagi Mahasiswa dan lulusan S1 Pendidikan di Kabupaten Situbondo

Aenor Rofek

gonzalesrofik99@gmail.com

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh

Abstract

Students of FKIP UNARS graduates often complain about minimal job opportunities. The majority of FKIP graduates want to make the school as a place to live their profession but, because of the opportunity to become volunteer teachers (teachers), honorary teachers, non-permanent teachers, and civil servant teachers is very small, given the number of competitors, students FKIP UNARS graduates often complain about these opportunities. They are desperate not to have the opportunity to teach in formal institutions. Not only the lecture process, universities also need to think about the track record of the graduates. Based on the problems that are generally complained by students of FKIP UNARS graduates, equip them and assist them to establish independent business by utilizing the teaching skills acquired in college is the right solution. Therefore, in the process of equipping and assisting the establishment of independent business in the form of learning guidance institution will be conducted through a series of activities. The series of activities in community service are: Skill training which includes: Service management skill to study participants; The skill of managing a fund-friendly learning space; Communication skills and connecting for the sake of publication; Financial administration management skills; Skills to apply mastery learning in tutorial activities. The outcomes to be generated in this activity are 1) The growth of the spirit and the desire to build the self-guided learning institution, 2) The growth of skills in managing self-directed self-guidance institution, 3) The growth of the ability to provide service innovation to the learners for the sustainability of the guidance counseling institution, 4) The development of skills in mastery learning in teaching activities in the institution of learning guidance built, and 5) The development of communication skills in terms of publication self-help tutoring institutions.

Keywords: jargon, teen community and Situbondo.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya dalam aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan suatu bangsa. Kualitas pendidikan akan mempengaruhi kehidupan

suatu bangsa, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan demikian, kemampuan bangsa dalam menghadapi masa depan sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang dimiliki dan kualitas luaran dari sistem tersebut.

Proses pendidikan dilaksanakan di lembaga-lembaga formal maupun informal. Mayoritas masyarakat Indonesia mempercayakan proses pendidikannya pada lembaga formal, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Proses pendidikan

yang dilangsungkan dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi merupakan proses yang berkesinambungan. Kematangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang di tingkat dasar akan menjadi modal untuk menempuh pendidikan di tingkat lanjut. Kematangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang di tingkat lanjut akan menjadi modal untuk menempuh pendidikan di tingkat tinggi. Oleh karena prosesnya yang berkesinambungan, sekolah-sekolah berlomba-lomba memastikan kesiapan lulusannya agar bisa memenuhi persyaratan masuk jenjang yang lebih tinggi.

Tidak hanya pihak sekolah yang berlomba-lomba memastikan siswanya memenuhi persyaratan untuk masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, para orang tua pun memiliki caranya sendiri menyiapkan anak-anak mereka. Syarat kualifikasi untuk masuk sekolah favorit yang semakin tinggi membuat para orang tua berlomba-lomba memastikan anaknya memenuhi kualifikasi tersebut. Akibatnya, mereka memberikan pelajaran tambahan untuk anak-anaknya setelah jam belajar di sekolah. Tidak hanya untuk masuk jenjang sekolah yang lebih tinggi, demi membantu anaknya mengejar ketertinggalan di kelas atau memastikan anaknya tetap menjadi yang terbaik di kelasnya, para orang tua memberikan pelajaran tambahan pada anaknya setelah jam belajar di sekolah. Upaya memberikan pelajaran tambahan ini umumnya dilakukan

dengan memasukkan anak-anaknya ke Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) atau les *private* di rumah dengan bantuan tutor yang dibayar. Situasi demikian sedang marak terjadi baik di kota maupun di desa.

Mahasiswa lulusan FKIP UNARS seringkali mengeluhkan peluang kerja yang minim. Mayoritas lulusan FKIP ingin menjadikan sekolah sebagai tempat menjalani profesi mereka akan tetapi, Oleh karena kesempatan untuk menjadi guru sukarelawan (sukwan), guru honorer, guru tidak tetap, dan guru PNS sangat kecil, mengingat banyaknya pesaing, mahasiswa lulusan FKIP UNARS sering mengeluhkan peluang tersebut. Mereka seperti putus asa saat tidak mendapatkan kesempatan untuk mengajar di lembaga formal. Bukan hanya proses perkuliahan, Perguruan Tinggi juga perlu memikirkan rekam jejak para lulusannya. Sebagai bentuk tanggung jawab dan solusi atas keluhan para lulusan, maka dirasa perlu membekali mereka keterampilan membangun dan mengelola lembaga bimbingan belajar secara profesional. Dengan mempertimbangkan persaingan antar siswa yang semakin ketat untuk menjadi yang terbaik di kelasnya, membangun dan membina lembaga bimbingan belajar yang profesional menjadi alternatif usaha dalam membantu anak-anak mengejar ketertinggalannya atau menjadi yang terbaik di kelasnya. Selain itu, membangun dan mengelola lembaga bimbingan belajar yang profesional juga bisa

menjadi solusi atas keluhan mahasiswa lulusan FKIP UNARS tersebut.

Mitra dalam program ini adalah mahasiswa FKIP UNARS lulusan tahun akademik 2015/2016. Lulusan tersebut dipilih sebagai *pilot project* dari kegiatan ini. Berikutnya, kegiatan ini akan diperluas untuk lulusan sebelumnya hingga mitra dari luar UNARS yang membutuhkan binaan. Selain alasan tersebut, pemilihan lulusan tahun akademik 2015/2016 sebagai mitra juga disebabkan ada sebagian mahasiswa yang membuka kelas kecil-kecilan di rumah untuk membantu anak-anak sekitar belajar. Umumnya, mereka minim inovasi sehingga apa yang dilakukan monoton dan kurang memberi kesan pada peserta belajarnya. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari solusinya. Berikut beberapa masalah yang ditemui oleh mahasiswa yang membuka kelas kecil-kecilan untuk membantu anak-anak sekitar belajar.

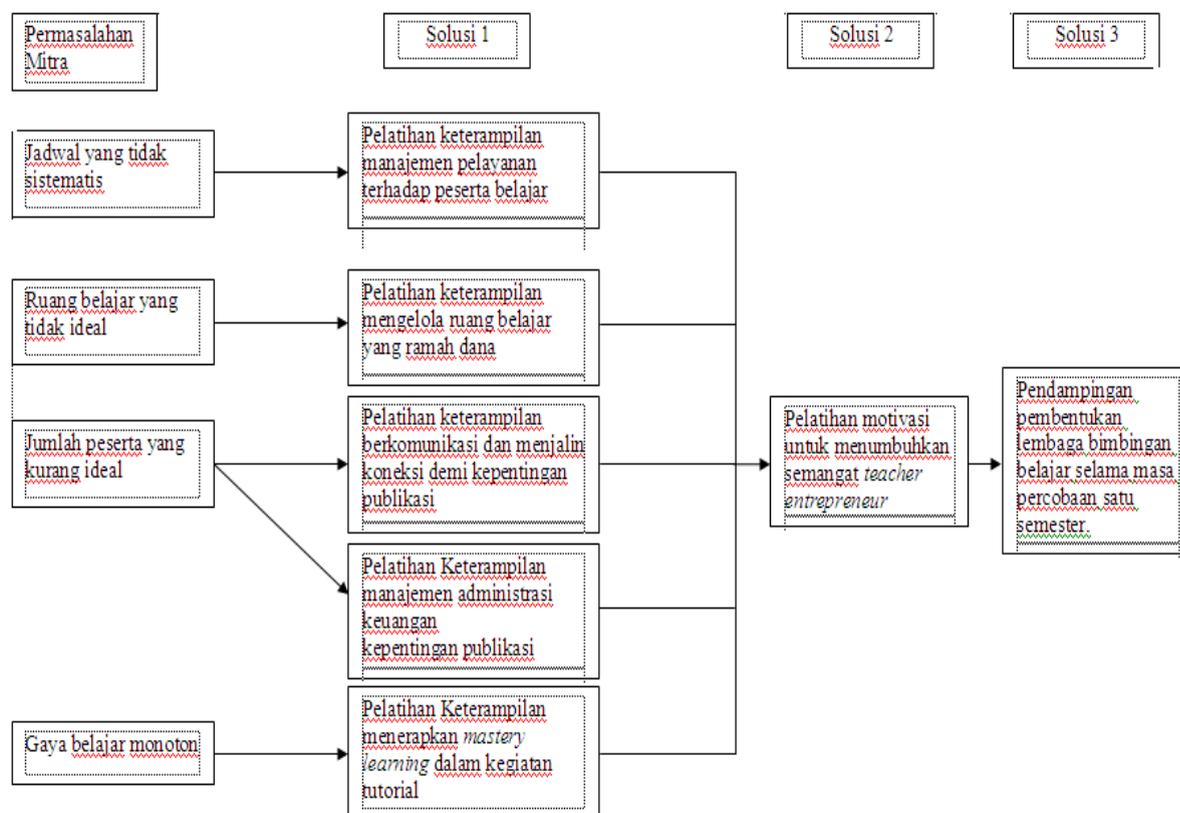
1. Jadwal belajar yang tidak sistematis karena bergantung pada kepentingan orang tua siswa dan tutor
2. Ruang belajar yang tidak ideal karena hanya memanfaatkan ruangan di rumah ala kadarnya
3. Jumlah peserta belajar yang kurang ideal
4. Gaya belajar yang monoton dan tidak sistematis

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang umumnya dikeluhkan mahasiswa lulusan FKIP UNARS, membekali dan mendampingi mereka untuk mendirikan usaha mandiri dengan memanfaatkan keterampilan mengajar yang didapat di bangku kuliah merupakan solusi yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses membekali dan mendampingi pendirian usaha mandiri yang berbentuk lembaga bimbingan belajar tersebut akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Pelatihan keterampilan yang meliputi:
 - a. Keterampilan manajemen pelayanan terhadap peserta belajar
 - b. Keterampilan mengelola ruang belajar yang ramah dana
 - c. Keterampilan berkomunikasi dan menjalin koneksi demi kepentingan publikasi
 - d. Keterampilan manajemen administrasi keuangan
 - e. Keterampilan menerapkan *mastery learning* dalam kegiatan tutorial
2. Pelatihan motivasi untuk menumbuhkan semangat *teacher entrepreneur*
3. Pendampingan pembentukan lembaga bimbingan belajar selama masa percobaan satu semester.

Metode penyelesaian yang dicanangkan secara ringkas dapat digambarkan dalam diagram alir berikut:



Gambar 1. Metode yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengembangan *Teacher Entrepreneur* dalam Rangka Menciptakan peluang kerja bagi Mahasiswa dan lulusan S1 Pendidikan di Kabupaten Situbondo” telah dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2016, bertempat di gedung ungu PGSD Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan hasil kegiatan sebagai berikut:

Para peserta yang hadir hanya ada 11, mereka terdiri atas 4 mahasiswa dengan rincian nama Faradiba Maulidiyah. Q., Abdul

Wahed, Moh. Ahyadi Wacijoyo, dan Nuril Faizzah. Untuk Alumni yang hadir sebagian besar adalah alumni 2016 karena mereka sangat membutuhkan informasi berkenaan dengan usaha yang bisa mereka lakukan. Para alumni yang hadir adalah Susandi Santoso, Fandi Erfandi, Ahmad Zaini Dahlan, Agus Triyanto, Feki Arif Jayadi, Saiful Bahri, dan Khairul Umam.

Pada kegiatan ini pemateri Aenor Rofek, M.Pd memberikan penjelasan tentang workshop yang akan diikuti yaitu bentuk pelatihan pembinaan perencanaan, pembuatan

dan manajemen Lembaga Bimbingan Belajar bagi para mahasiswa PGSD dan alumni PGSD sebagai upaya untuk membuat wirausaha mandiri bidang pendidikan, dalam pelatihan ini metode dan tahapan pelatihan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (koordinator peserta oleh Khairul Umam)
 - a. Mengkondisikan peserta pelatihan;
 - b. Persiapan ruang pelatihan;
 - c. Persiapan modul.

2. Tahap pelatihan (oleh Aenor Rofek, M.Pd)

Adapun materi latihan pada kegiatan pelatihan meliputi:

- a. Penjelasan tentang LBB 20 menit materi;
- b. Sistem pembelajaran LBB 20 menit materi;
- c. Sistem rekrutmen tentor LBB 10 menit materi;
- d. Strategi rekrutmen siswa LBB 10 menit materi;
- e. Manajemen dan pengelolaan keuangan LBB 20 menit materi;

3. Metode Pelatihan

Dalam pelatihan ini menggunakan metode seperti:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode curah gagasan

Kegiatan kedua adalah Memberikan materi pelatihan yang diberikan oleh Aenor Rofek, M.Pd yang meliputi materi:

- a. Materi 1 : meningkatkan motivasi mahasiswa PGSD dan Para Alumni dalam membuat usaha di bidang pendidikan karena peluang masih terbuka.
- b. Materi 2 : Perencanaan dan persiapan administrasi untuk membuat LBB yang diakui oleh Dinas Pendidikan sebagai legalitas LBB (lembaga bimbingan belajar).
- c. Materi 3 : pelatihan dan operasional LBB (lembaga bimbingan belajar) materi yang dibicarakan adalah :
 - a. Layanan bimbingan kelompok ;
 - (1) Terdapat sejumlah individu yang mempunyai permasalahan yang sama.
 - (2) Terdapat masalah yang dialami oleh individu, namun perlu adanya hubungan dengan orang lain.
 - b. Layanan bimbingan ini dapat dilakukan dengan cara;
 - (1) Formal, seperti : diskusi, ceramah, remedial teaching, sosiodrama, dan sebagainya.
 - (2) Informal, seperti : rekreasi, karyawisata, *student self government*, pesta olah raga, pentas seni, dan sebagainya.

- d. Materi 4 : pelatihan pembuatan buku atau modul untuk para peserta LBB (lembaga bimbingan belajar).
- e. Materi 5 : pelatihan pembelajaran dan pengajaran yang khusus untuk LBB (lembaga bimbingan belajar).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya dalam aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mahasiswa lulusan FKIP UNARS seringkali mengeluhkan peluang kerja yang minim. Mayoritas lulusan FKIP ingin menjadikan sekolah sebagai tempat menjalani profesi mereka akan tetapi, Oleh karena kesempatan untuk menjadi guru sukarelawan (sukwan), guru honorer, guru tidak tetap, dan guru PNS sangat kecil, mengingat banyaknya pesaing, mahasiswa lulusan FKIP UNARS sering mengeluhkan peluang tersebut. Mereka seperti putus asa saat tidak mendapatkan kesempatan untuk mengajar di lembaga formal. Bukan hanya proses perkuliahan, Perguruan Tinggi juga perlu memikirkan rekam jejak para lulusannya. Sebagai bentuk tanggung jawab dan solusi atas keluhan para lulusan, maka dirasa perlu membekali mereka

keterampilan membangun dan mengelola lembaga bimbingan belajar secara professional. Dengan mempertimbangkan persaingan antar siswa yang semakin ketat untuk menjadi yang terbaik di kelasnya, membangun dan membina lembaga bimbingan belajar yang profesional menjadi alternatif usaha dalam membantu anak-anak mengejar ketertinggalannya atau menjadi yang terbaik di kelasnya. Selain itu, membangun dan mengelola lembaga bimbingan belajar yang profesional juga bisa menjadi solusi atas keluhan mahasiswa lulusan FKIP UNARS tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang umumnya dikeluhkan mahasiswa lulusan FKIP UNARS, membekali dan mendampingi mereka untuk mendirikan usaha mandiri dengan memanfaatkan keterampilan mengajar yang didapat di bangku kuliah merupakan solusi yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses membekali dan mendampingi pendirian usaha mandiri yang berbentuk lembaga bimbingan belajar tersebut akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

Pelatihan keterampilan yang meliputi: Keterampilan manajemen pelayanan terhadap peserta belajar; Keterampilan mengelola ruang belajar yang ramah dana; Keterampilan berkomunikasi dan menjalin koneksi demi kepentingan publikasi; Keterampilan manajemen administrasi

keuangan; Keterampilan menerapkan *mastery learning* dalam kegiatan tutorial.

Para peserta yang hadir hanya ada 11, mereka terdiri atas 4 mahasiswa dengan rincian nama Faradiba Maulidiyah. Q. , Abdul Wahed, Moh. Ahyadi Wacijoyo, dan Nuril Faizzah. Untuk Alumni yang hadir sebagian besar adalah alumni 2016 karena mereka sangat membutuhkan informasi berkenaan dengan usaha yang bisa mereka lakukan. Para alumni yang hadir adalah Susandi Santoso, Fandi Erfandi, Ahmad Zaini Dahlan, Agus Triyanto, Feki Arif Jayadi, Saiful Bahri, dan Khairul Umam.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, Handoko .2012. Bimbingan Belajar terhadap Prestasi. Diunduh dari <http://bimbinganbelajarterhadapprestasi.blogspot.com> [tanggal 10 maret 2016].

Dewintaprasti .2012. Manfaat dari Bimbel. Diunduh dari <http://dewintaprasti.wordpress.com> [tanggal 6 Desember 2013].

Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. Pengantar Pendidikan. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sari, Nurmita.2013. pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar. Diunduh dari <http://mitajati.blogspot.co.id/>. Pada tanggal 10 maret 2016

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kotler, Philip. 1989. Social marketing: Strategies public behavior. New york: The free press, A Division of Macmilland, Inc

Winkel.1996.Pengertian Prestasi Belajar menurut Para Ahli.Diunduh dari <http://www.anneahira.com> [Pada tanggal 10 maret 2016].